



Souvenir Khas Dayak dari HHBK Getah Nyatoh

(Typical Dayak Souvenirs from Nyatoh Non-wood Forest Products)

Nuwa^{1*}, Johanna Maria Rotinsulu¹, Antonius Triyadi¹, Prihanika²

¹ Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

² Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya

* Corresponding Author: nuwa@for.upr.ac.id

Article History

Received : December 14, 2025

Revised : December 16, 2025

Approved : Desember 20, 2025

Keywords: Nyatu sap, Dayak souvenirs, business feasibility

© 2025 Authors

Published by the Department of Forestry, Faculty of Agriculture, Palangka Raya University. This article is openly accessible under the license:



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

ABSTRACT

Palangka Raya City covers an area of 2,687 km², with a 2015 workforce dominated by high school graduates (27.7%) and university graduates (27.2%). High school graduates were the most unemployed at 2%, followed by vocational high school graduates at 1.4%, and then university graduates at 1% of the total workforce in 2015. This aligns with the Vision and Mission outlined in the RPJMD (Regional Medium-Term Development Plan), namely: "To realize a city of Palangka Raya that is Advanced, Harmonious, and Prosperous for All and to realize the welfare of the Palangka Raya community through a smart economy, encompassing the development of industry, small and medium enterprises, tourism, and banking." Palangka Raya's flagship products are rattan, wood, batik, and nyatoh resin crafts, which have significant potential for development, particularly to support the synergistic regional tourism industry. The Dayak people, as the indigenous people of Central Kalimantan, live largely along river basins and depend on the natural resources of their surroundings for their livelihood. Their interaction with nature has given rise to a diverse culture reflecting local wisdom. The objective of this activity is to produce nyatoh sap, a non-timber forest product, into typical Dayak souvenirs, including miniature boats, garing sticks, pen holders, key chains depicting Dayak statues, mandau (mandau), talawang (talawang), and hornbills. This activity, held in the Forestry Department, aims to provide students with an understanding of the types of non-timber forest products made from sap, namely nyatoh sap, as well as an introduction to cleaned and colored nyatoh sap, and the process of forming it into souvenirs.

Sejarah Artikel

Diterima : 14 Desember 2025

Direvisi : 16 Desember 2025

Disetujui : 20 Desember 2025

Kata Kunci: Getah nyatu, Souvenir khas Dayak, Kelayakan usaha

© 2025 Penulis

Diterbitkan oleh Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka di bawah lisensi:



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

ABSTRAK

Kota Palangka Raya dengan luas 2,687 Km², dengan Angkatan Kerja Tahun 2015 didominasi oleh tamatan SMA sebesar 27,7% dan tamatan Universitas sebesar 27,2%. Status pengangguran paling banyak disandang oleh lulusan SMA sebesar 2%, diikuti tamatan SMK sebesar 1,4% kemudian lulusan Perguruan Tinggi sebesar 1% dari seluruh angkatan kerja tahun 2015, sejalan dengan Visi Misi yang tertuang dalam RPJMD yakni : "Terwujudnya Kota Palangka Raya yang Maju, Rukun, dan Sejahtera Untuk Semua dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat kota Palangka Raya smart economy (ekonomi cerdas) meliputi pengembangan industri, usaha kecil dan menengah, pariwisata, dan perbankan". Produk andalan kota Palangka Raya adalah kerajinan rotan, kayu, batik dan getah nyatoh yang sangat potensial untuk dikembangkan, terutama untuk menunjang industri pariwisata daerah yang saling bersinergis. Suku dayak sebagai penduduk asli kalteng banyak bermukim di sepanjang daerah aliran sungai dan menggantungkan hidupnya dari kekayaan alam sekitarnya, hasil ineraksi dengan alam melahirkan aneka kebudayaan yang mencerminkan kearifan lokal. Tujuan kegiatan adalah proses produksi Hasil Hutan Bukan Kayu getah nyatoh menjadi souvenir khas Dayak berupa miniatur perahu, batang garing, tempat pulpen, gantungan kunci berupa patung Dayak, Mandau, talawang, burung Enggang. Kegiatan ini di laksanakan di jurusan Kehutanan tujuannya agar mahasiswa dapat mengetahui jenis – jenis hasil hutan bukan kayu dari getah yaitu getah nyatoh, mengenalkan getah nyatoh yang sudah dibersihkan dan di warnai, proses pembentukan menjadi souvenir.

1. Pendahuluan

Kalimantan dikenal sebagai pemilik lahan hutan hujan tropis terbesar di Indonesia yang

menyimpan potensi untuk digunakan secara bijak oleh manusia untuk membantu kehidupan. Dalam kaitannya membantu

manusia, hutan hujan tropis dapat difungsikan dalam bidang ekonomi, seperti halnya pohon nyatoh. Di Kalimantan Tengah, getah nyatoh telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat suku dayak sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Bentuk dari kerajinan getah nyatoh kebanyakan mengambil bentuk miniatur perahu. Untuk bentuk lain biasanya kerajinan getah nyatoh mengambil bentuk prajurit dayak lengkap dengan segala atributnya. Ciri khas menarik dari kerajinan getah nyatoh adalah tingkat detail yang tinggi, disertai penggunaan warna-warna cerah yang menarik dan bentuk yang unik. Pemilihan pohon nyatoh sebagai bahan utama pembuatan kerajinan dikarenakan banyaknya pohon ditemukan di beberapa daerah di Kalimantan Tengah. Namun seiring dengan berjalannya waktu, bahan baku kerajinan getah nyatoh semakin sulit untuk didapatkan, hal ini disebabkan karena maraknya pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit dan belum adanya yang membudidayakan pohon nyatoh. Kendala penyediaan bahan baku cukup mengkhawatirkan, padahal di satu sisi pemasaran hasil kerajinan getah nyatoh cukup menjanjikan (Susanto, 2009).

Kerajinan getah nyatoh menjadi salah satu buah tangan (souvenir) yang sangat disukai oleh para pelancong. Sekitar tahun 1980 getah nyatoh menjadi populer di kalangan masyarakat Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Kuala Kapuas yang merupakan sentra industri kerajinan getah nyatoh. Adapun kerajinan dari getah nyatoh ini dibuat dalam bentuk perahu, patung suku Dayak, gantungan kunci (patung sapundu) gelang serta kerajinan lainnya.

Kerajinan berbahan baku getah nyatu adalah suatu kegiatan dengan melakukan teknik/cara membentuk getah nyatu, setelah melalui beberapa tahapan proses mulai dari perebusan getah nyatu sampai dapat dibentuk untuk menghasilkan suatu kreasi yang indah yang dapat dijadikan souvenir yang unik, kreatif dan memiliki nilai jual yang tinggi dengan mendapatkan pembelajaran berharga dari Nara Sumber yang mumpuni dan telah memiliki keahlian untuk membuat kerajinan

dari getah nyatoh. Point lebih adalah adanya keterlibatan Mahasiswa dalam kegiatan ini membuka wawasan dan penerapan serta aplikasi dari Hasil Hutan Bukan Kayu tentang Kewirausahaan sehingga jiwa usaha terbentuk dan menjadi pelopor bagi mahasiswa lainnya untuk lebih menekuni pembuatan kerajinan getah nyatoh sehingga saat mereka telah menyelesaikan studinya, mereka dapat menjadi pelaku usaha yang mandiri. Keutamaannya adalah memberikan wawasan pengetahuan, pengertian tentang getah nyatoh dan pentingnya menjaga budaya lokal serta upaya untuk meneruskan tradisi/budaya suku Dayak dalam ketrampilan kerajinan getah nyatoh. Membangun dan mendorong kreativitas dalam membentuk desain motif kerajinan getah nyatoh yang lebih indah dan menarik dan bernilai jual tinggi sehingga mendukung program pemerintah baik lokal, regional, nasional bahkan internasional. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan produk HHBK Getah Nyatoh menjadi souvenir khas Dayak yang mempunyai nilai jual, sedangkan manfaatnya adalah mahasiswa dapat membuka wawasan dan kreatifitas dalam penerapan serta aplikasi dari HHBK sebagai bentuk Kewirausahaan sehingga jiwa usaha terbentuk, pentingnya menjaga budaya lokal serta upaya untuk meneruskan tradisi/budaya suku Dayak dalam ketrampilan kerajinan getah nyatoh.

2. Bahan dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Tempat pelaksanaan di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, pada tanggal 24 Oktober 2025.

2.2. Alat Penelitian

Alat yang digunakan alat tulis, kamera HP dan alat untuk proses pembuatan souvenir getah nyatoh (langgei, gunting, carter, jujuk, rice coker, talenan).

2.3. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan memberikan materi tentang HHBK Getah (pohon

penghasil, cara panen getah, banyaknya getah yang dihasilkan, teknik penyiapan bahan baku meliputi pembersihan getah, alat yang di gunakan, pewarnaan dan proses pembentukan getah nyatoh menjadi souvenir)

2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama mahasiswa jurusan kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, yang pertama adalah menyiapkan alat dan bahan

getah nyatoh yang sudah bersih berwarna putih dan yang sudah diberi warna.

3. Getah nyatoh dibentuk menjadi aneka souvenir yang mempunyai nilai jual.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Kegiatan

- a. Pengenalan bahan getah nyatoh dan alat-alat yang diperlukan



Gambar 1. Bahan Getah Nyatoh dan Alat-alat yang Diperlukan

- b. Pembuatan souvenir bahan getah nyatoh



Gambar 2. Pembuatan Souvenir Bahan Getah Nyatoh

- c. Produk souvenir gantungan kunci dari getah nyatoh yaitu: patung orang dayak, mandau, burung, talawang, perahu



Gambar 3. Produk Souvenir Gantungan Kunci dari Getah Nyatoh



Gambar 4. Foto Bersama



Gambar 5. Harga Jual Produk : perahu kecil Rp. 350.000,-; perahu besar komplet Rp. 1.000.000,-
; tempat pulpen Rp. 50.000,-



Gambar 6. Harga Aneka Souvenir Rp. 20.000,-

3.2. Pembahasan

Usaha kerajinan getah nyatoh, memberikan hasil yang menguntungkan dalam pembuatan souvenir, dari 1Kg getah nyatoh bersih dijual dengan harga Rp. 500.000/kg. Dari 1 kg getah bersih dapat menghasilkan 5 perahu kecil, 1 kg getah bersih dapat menghasilkan 2 perahu besar, 1 kg getah bersih dapat menghasilkan 30 tempat pulpen, dan dari 1 kg getah bersih dapat menghasilkan 70 – 80 gantungan kunci. Bagi perajin dalam 1 bulan bisa menghabiskan 1- 10 kg setiap bulan tergantung pesanan. Dari uraian ini di pastikan bahwa perajin getah nyatoh memberikan keuntungan.

Perajin memasarkan produk-produk buatan mereka langsung kepada konsumen lokal daerah Palangka Raya, Kapuas, Banjar Masin, maupun di luar kalimantan lingkup nasional pada event tertentu dan tergantung pesanan. Dalam hal pemasaran pengusaha kerajinan getah nyatoh tidak terlalu mengalami kesulitan, karena biasanya sudah memiliki pelanggan sendiri dari daerah tertentu yang datang sendiri ketempat usaha.

Pembuatan aneka souvenir dari getah nyatoh ini harus mempunyai jiwa seni yang tinggi, karena pembentukan produk memerlukan keahlian, kreatifitas dan ketelitian yang sangat tinggi. Tantangan bagi mahasiswa jurusan kehutanan apabila ingin mencoba usaha

ini berarti harus mempunyai ketekunan dalam menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

- a. Suku dayak sebagai penduduk asli kalteng banyak bermukim di sepanjang daerah aliran sungai dan menggantungkan hidupnya dari kekayaan alam sekitarnya, hasil ineraksi dengan alam melahirkan aneka kebudayaan yang mencerminkan kearifan lokal
- b. produk souvenir dari getah nyatu adalah Mandau, patung, perahu, tempat pulpen, telawang, menghasilkan keuntungan dari nilai jual bagi perajin.
- c. Membuka pengetahuan dan wawasan mahasiswa setelah menyelesaikan kuliah di Universitas Palangka Raya bisa melakukan dan mengembangkan usaha mandiri di bidang HHBK khususnya dalam pengolahan getah nyatoh.

4.2. Saran

Perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan lebih lanjut, agar benar-benar dapat mempraktekannya sendiri bagi mahasiswa yang ingin membuka usaha pengolahan getah nyatoh

Daftar Pustaka

Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palangkaraya. 2013. Laporan Tahunan. Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Gudmondhuapriyanti. 2019. Peranan Usaha Kerajinan Getah Nyatoh dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Dahirang Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas. Universitas Palangka Raya. Palangka Raya.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. Ekonomika Indonesia, dinamika lingkungan bisnis di tengah krisis global. UPP STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.

Mariadi, S. 1998. Potensi dan Prospek Retribusi Pasar Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kab. Ringkat II Bantul. UGM. Yogyakarta.

Martawijaya, A., I. Kartasudjana, Y. I. Mandang, S. A. Prawira, dan K. Kadir. 2005. Atlas Kayu Indonesia, Jilid II. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan Bogor.

Mayawati, S. 2015. Valuasi Ekonomi Lingkungan Dalam Rangka Upaya Pelestarian Hutan Tropis (Studi Kasus pada PT. Karda Traders). Universitas Brawijaya. Malang.

Pemerintah Kota Palangka Raya, 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palangka Raya Tahun 2013-2018. Sub Bidang Pengendalian Program Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya

Santie. 2015. Analisis Ekonomi Pengrajin Kulit Nyamu di Kelurahan Palangka Kota Palangka Raya. Universitas Palangka Raya. Palangka Raya.

Sari, Reny. 2011. Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Agroindustri Chip Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Pembuatan MOCFAF (*Modified Cassava Flour*) di Kabupaten Trenggalek. Malang.

Seputra, D. D. 2013. Penyusunan Tabel Volume Lokal Jenis Nyatoh (*palaquium* spp.) di IUPHHK-HA PT. Mamberamo Alasmandiri, Provinsi Papua. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Silaban, S. A. 2016. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Budidaya Karet di Desa Pamarunan Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Universitas Palangka Raya. Palangka Raya.

Saavedra H. 2012. Kerajinan Getah Nyatu. Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. (<https://budaya-indonesia.org/Kerajinan-Getah-Nyatu>) diakses 30 April 2019

Soleha, N. H. 2016. Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih di Desa Tanjung Sangalang Kalimantan Tengah. Universitas Palangka Raya. Palangka Raya.

Susanto. 2019. Ekonomi Rakyat. <http://denny-media.wordpress.com/2019/04/01/ekonomi-rakyat>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2020.